

ANALISIS LAGU PANTANG MUNDUR CIPTAAN TITIEK PUSPA

Fatma Gustia Ulfa

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: fatmagustiaa@gmail.com

Jagar Lumbantoruan

Jurusan Sendratasik

FBS Universitas Negeri Padang

e-mail: jagartoruan@fbs.unp.ac.id

Abstract

This study discusses the analysis of the *Pantang Mundur* song created by Titiiek Puspa. It is related to the rhythm, melody, harmony, form, expression, and the relationship between the lyrics and melody. This research is a qualitative research. It uses a content analysis approach which is systematic, objectivity, and generalization. The research data were collected from library study activities and laboratory work. Based on the research, this song has a rhythmic basic motif which then undergoes development. The tone interval is dominated by Second Major (M2), and Prime Perfect (P1). In general, there are 10 motives found in the song. They are k, k1, lm, n, n1, n2, o, p, and q derived from 5 antecedent phrases namely A (3 times repetition), X, B and 3 consequent phrases X (2 times repetition), and Y. This song also consists of three forms, namely the forms A, A' and B. The relationship between melody and lyrics in this song is predominantly syllabic even though there are several neural bars. This song is also categorized as Logogenic (prioritizing the text) which has two kadens: *The Perfect Authentic Cadence* and *The Authentic Half Cadence*. If the meaning contained in the lyrics of the song *Pantang Mundur* is associated with the melody journey of the song which is arranged in a step - step - jump - step - step - step - jump - etc, it gives the meaning that this song is a contemplation of a willingness, sincerity of soul, and the magnanimity of a wife to accept the departure of her husband who fought on the battlefield. In addition, some parts of the song are also composed of melodic character formulations which mean rigidity as well as melodies which leap to high intervals. This significantly means that it sparks the spirit of the warriors to achieve state majesty.

Keywords: Analysis, song, *Pantang Mundur*, Titiiek Puspa.

A. Pendahuluan

Manusia dalam penciptaannya dilengkapi dengan akal. Dengan adanya akal, manusia mampu memahami diri dan segala sesuatu. Hal tersebut juga mengakibatkan manusia dapat mengekspresikan diri dan pemahamannya tersebut melalui perilaku sehari-hari. Setiap manusia memiliki cara pikir dan daya pemahaman yang berbeda-beda, kemudian dituangkan ke dalam sebuah kegiatan. Salah satu bentuk kegiatan tersebut adalah berkesenian. Kesenian merupakan salah satu sarana untuk menuangkan rasa indah dari dalam jiwa manusia melalui media. Salah satu media tersebut adalah musik.

Musik berasal dari bahasa Yunani yaitu *muse*. Dalam mitologi Yunani kuno, *muse* yaitu salah satu dewa dalam cabang seni dan ilmu. Banoe mengatakan, musik yang baik adalah memiliki unsur melodi, ritme, dan harmoni (Banoe, 2003: 287). Pada umumnya orang berasumsi bahwa musik adalah suatu hiburan yang menyenangkan, tidak mengeluarkan banyak modal dan dapat didengarkan kapanpun dan dimanapun, namun dari sekian banyak orang yang mendengarkan musik, hanya sedikit diantaranya yang berusaha untuk memaknai apa maksud dan tujuan lagu tersebut diciptakan. Padahal memaknai maksud dan tujuan lagu membuat kita sebagai pendengar lebih menghargai sebuah karya yang begitu rumit.

Struktur pembangun lagu dapat diketahui setelah melakukan kegiatan analisis musik. Analisis musik dalam bidang akademis adalah sesuatu yang biasa dilakukan untuk mengukur sejauh mana keterampilan seseorang dalam memahami musik. Komaruddin (2001: 53) dalam Jazzy Adam (2016 : 8), mengemukakan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen-komponen kecil, sehingga dapat mengenal klasifikasi dan tanda-tanda setiap komponen, hubungan satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam suatu keseluruhan terpadu. Brotowijoyo (1993: 65) dalam Jazzy Adam (2016 : 8), menjelaskan bahwa analisis merupakan proses ulasan suatu objek yang utuh sampai pada unsur-unsur terkecilnya.

Sebuah karya musik merupakan hasil dari pikiran seseorang yang dituangkan dalam melodi dan lirik. Biasanya sebuah karya dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan kondisi yang berlangsung disaat si pengkarya membuat karya musik. Misalnya pengkarya yang berkembang di lingkungan pedesaan, dekat dengan alam dan kebudayaan masyarakat yang cenderung masih terjaga, maka biasanya pengkarya mengadopsi karya-karya yang bertemakan alam dan budaya masyarakat tersebut sebagai inspirasi karyanya. Selain itu, musik adalah sebagai ciri khas dari suatu kelompok masyarakat. Jika bicara ciri khas kelompok, maka setiap Negara di dunia memiliki lagu kenegaraannya masing-masing. Seperti yang diketahui bersama, kita, Indonesia, memiliki Lagu Nasional yang kaya dengan makna dan patut dipelajari strukturnya.

Lagu nasional adalah musik yang diciptakan untuk tujuan nasional. Lirik lagu nasional mengandung unsur-unsur yang dapat membangkitkan semangat perjuangan, terutama untuk para pejuang di masa penjajahan. Lagu ini bersifat nasional berarti hendaknya secara nasional pula mengetahui dan memahami lagu tersebut dengan tujuan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, menghargai dan mengingat jasa pahlawan serta meneladani semangat perjuangannya.

Lagu nasional diciptakan oleh komponis-komponis Indonesia yang hidup di masa sebelum kemerdekaan. Diantaranya WR. Supratman, Ismail Marzuki, Kusbini C.

Simanjuntak, M.P Siagian, T.Prawit, dan lain-lain. Kebanyakan dari komponis tersebut sudah meninggal. Salah satu yang masih bisa kita temui hari ini adalah Titiek Puspa. Sejak era perjuangan kemerdekaan hingga saat ini, beliau merupakan salah satu tokoh yang tetap terus menghidupkan dan meramaikan eksistensi musik di tanah air. Di usianya yang sudah tergolong sepuh, kecintaan seorang Titiek Puspa kepada negara tidaklah berkurang.

Beliau merupakan seorang aktris sekaligus musikus Indonesia yang lahir di Tanjung, Tabalong, Kalimantan Selatan, pada 1 November 1937. Maka, sampai saat ini beliau sudah berusia 82 tahun. Terhitung sudah 65 tahun beliau mengiringi perkembangan musik di Indonesia, secara nasional, mulai dari Presiden Ir. Soekarno sampai saat ini. Titiek Puspa sudah menciptakan banyak lagu, salah satu diantara ciptaan lagu beliau dikategorikan sebagai Lagu Nasional yaitu "Pantang Mundur" yang diciptakan pada tahun 1963.

Pada era tersebut adalah sedang ada momentum Pembebasan Irian Barat. Tuntutan pengalihan kekuasaan sebelum akhir 1962 tidak masuk akal. Saat itu, keputusan kepemilikan Irian Barat sedang menunggu keputusan dari Dewan PBB. Beliau mengatakan bahwa pada zaman tersebut penduduk Indonesia bagian Irian Barat di propaganda oleh Belanda agar tidak mau menjadi bagian dari Indonesia dan dijanjikan banyak hal yang menggiurkan. Saat itu, Titiek Puspa bersama Bing Slamet dan tim lainnya datang untuk menghibur dan bernyanyi di sana dalam rangka upaya pemerintah Indonesia agar rakyat di Irian Barat tetap ingin menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan tidak ingin memisahkan diri.

Titiek Puspa menyampaikan bahwa dalam masa ini, beliau banyak melihat pengorbanan istri-istri yang suaminya bertugas dalam perjuangan pembebasan Irian Jaya. Banyak yang menangis, dan diharuskan untuk merelakan kepergian orang yang disayang, karena ada yang cita-cita mulia yang akan di capai, yaitu mempertahankan tanah Irian Barat untuk Indonesia.

Berdasarkan pengalaman estetis penulis terhadap lagu ciptaan Titiek Puspa ini, dalam beberapa kesempatan perlombaan *solo song* lagu ini sering masuk ke dalam salah satu pilihan lagu, baik di tingkat SMA, Perguruan Tinggi, dan umum. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada keistimewaan khusus yang dimiliki lagu ini serta adanya upaya dari pemerintah untuk tetap menjaga eksistensi dan melestarikan lagu perjuangan terutama lagu "Pantang Mundur" ini sendiri agar tetap terjaganya rasa patriotism dan nasionalisme.

Lagu yang ditulis oleh seorang artis legendaris Indonesia ini tidak hanya enak didengar, tetapi sungguh menggelorakan semangat bagi siapa pun yang mendengarkannya. Susunan interval melodi lagu ini membuat kesan penuh ketegaran dan didukung oleh lirik yang sederhana.

Beberapa alasan di atas membuat penulis tertarik untuk mendalami dan menganalisis struktur musikal lagu ini yang kemudian dijadikan judul dalam penelitian. Di samping perlunya memahami lagu untuk mendapatkan pemahaman yang bermakna tentang musik perlu ditanamkan, dipupuk, ditingkatkan, dan dikembangkan melalui pengajaran musik bagi peneliti sendiri sebagai seorang pendidik musik, melestarikan lagu nasional

khususnya lagu “*Pantang Mundur*” adalah hal lain yang merupakan landasan dasar dan latar belakang disisi lain yang menjadi hal penting dalam penelitian ini.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan analisis isi (*content analysis*) yang bersifat deskriptif, yaitu data-data yang dianalisis berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berupa kata-kata atau gambaran.

Hasil data dan uraian dalam pendekatan analisis akan bersifat (1) Objektivitas, yaitu hasil transkripsi dengan penggunaan simbol-simbol musik yang terdapat di dalamnya; (2) Sistematis, yaitu hasil analisis dibahas secara terstruktur yang mencakup ritme, melodi, harmoni, bentuk (*form*), ekspresi, dan hubungan antara syair dengan melodi; (3) Generalisasi, yaitu hasil dari analisis ini dapat ditemukan kesimpulan-kesimpulan yang berkaitan dengan objek penelitian secara deduktif ke induktif

C. Pembahasan

Lagu Pantang Mundur merupakan karya indah yang ditulis oleh seorang artis legendaris Indonesia, Titi Puspa. Lagu ini tidak hanya enak didengar, tetapi sungguh menggelorakan semangat bagi siapa pun yang mendengarkannya. Lagu ini diciptakan pada saat peristiwa pembebasan Irian Barat. Operasi tersebut dikenal dengan sebutan Operasi Trikora (1962), tidak bisa dilepaskan dari Konferensi Meja Bundar (KMB) di [Belanda](#) pada 1949.

Pengalihan kekuasaan baru bisa dilakukan paling cepat 1 Mei 1963. Saat itu, keputusan kepemilikan Irian Barat sedang menunggu Keputusan dari PBB. Beliau mengatakan bahwa pada zaman tersebut Penduduk Indonesia bagian Irian Barat di propaganda oleh Belanda agar tidak mau menjadi bagian dari Indonesia. Saat itu, Titi Puspa bersama dengan Bing Slamet dan tim datang untuk datang menghibur dan bernyanyi di sana dalam rangka upaya pemerintah Indonesia agar rakyat di Irian Barat tetap ingin menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan tidak ingin memisahkan diri.

Di hadapan dengan beberapa perlawanan dari rakyat Indonesia di Irian Barat yang sudah terprovokasi oleh Bangsa Belanda agar tak mau bergabung dengan Indonesia. Usaha Indonesia dalam bentuk apapun untuk tetap mendekap Irian Barat selalu di gaduh oleh Bangsa Belanda. Rakyat Indonesia di Irian Barat di buat seolah-olah lupa dengan kondisi ketegangan hak milik tanah Irian Barat, mereka diperdaya dengan minuman keras, dan lain-lain.

Titi Puspa menyampaikan bahwa dalam masa ini, beliau banyak melihat pengorbanan istri-istri yang suaminya bertugas dalam perjuangan pembebasan Irian Barat. Banyak yang menangis, dan diharuskan untuk merelakan kepergian orang yang disayang, karena ada yang cita-cita mulia yang akan di capai, yaitu mempertahankan tanah Irian Barat untuk Indonesia. Mulailah beliau menulis lirik dan disusun dengan melodi penuh penghayatan setelah pulang dari sana.

Berikut adalah partitur lagu Pantang Mundur :

PANTANG MUNDUR

A Frase Anteseden (a)

Ku le - pas di - kau pah-la-wan, Ku re - la - kan di - kau ber-u - ang, De - mi ke - a - gu -

11 Frase Anteseden (x) **A'** Frase Anteseden (a)

ngan ne - ga - ra, Kan - da per - gi ke me - dan ja ya _____ Bi - la kan - da ter - i

21 Frase Konsekuen (x')

ngat, Pa - da a - dik - mu se - o - rang, Ja - di - kan da - ku se - ma - ngat, Tè - rus ma - ju pan

B Frase Anteseden (b)

32 tang mun - dur A - ir ma - ta ber - li - nang, ka - re na ba ha - ha - gia,

42 Frase Konsekuen (y) **A'**

Put - ra per - ta - ma la - hi su - dah, Ku pin - ta - kan na - ma pa - da - mu pah - la - wan Sem - bah

51 Frase Anteseden (a)

su - jud a - nan - da, Dir - ga - ha - yu - lah ka - kan - da, Ja - ya - lah

59 Frase Konsekuen (x')

di - kau pah - la - wan, Tè - rus ma - ju pan - tang mun dur

Setelah dilakukan analisis terhadap salah satu karya Titiek Puspa dengan judul *Pantang Mundur*, dapat diketahui bahwa struktur dan komposisi lagu tersebut memiliki ritem yang isometer. Lagu ini memiliki motif dasar ritem yang kemudian mengalami pengembangan baik secara repetisi dengan ulangan harafiah, maupun pengembangan secara *augmentation*. Tangga nada yang digunakan adalah tangga nada natural mayor

dengan $c = do$. Interval nada didominasi oleh *Second Major* (M2), *Prime Perfect* (P1), kemudian disusul oleh *Second Minor* (m2) yang dikategorikan interval kecil yang menjadikan lagu ini mudah untuk di hapalkan.

Melodi lagu yang didominasi oleh formulasi melangkah-melangkah-melompat-melangkah-melangkah-melompat-dst, adalah bukti bahwa lagu ini merupakan sebuah kontemplasi dari sebuah kerelaan, ketulusan jiwa, dan kebesaran hati seorang istri melepaskan kepergian sang suami yang berjuang di medan perang. Selain itu, dibebepa bagian lagu juga tersusun atas formulasi melompat ke interval atas yang menggelorakan semangat para pejuang untuk mencapai keagungan negara.

Secara keseluruhan motif yang terdapat adalah sebanyak 10 motif yaitu, k, l m, n, n1,n2, o, p,q, dan r. Lagu ini memiliki 4 frase anteseden yaitu A, X, B, dan A1 dan 3 frase konsekuen (X, Y, dan A2). Lagu ini juga terdiri dari tiga bentuk yaitu bentuk A, A' dan B, yakni 2 perioda lagu dan 1 perioda refren.

Hubungan melodi dan syair pada lagu ini dominan berbentuk silabik yang artinya satu nada mewakili satu suku kata, walaupun ada dibebepa birama yang berbentuk *neumatik*. Lagu ini juga dikategorikan *Logogenik* (mengutamakan teksnya). Lagu *Pantang Mundur* memiliki susunan Akor yang terprogres secara sederhana. Terdiri atas akor pokok yaitu I (Tonika), IV (Sub dominan) dan V (Dominan) berkualitas mayor, kemudian terdapat Akor II (sub dominan) berkualitas mayor dan akor ii (supertonika), iii (median), vi (sub median) yang berkualitas minor.

Temuan lainnya, lagu ini memiliki dua buah kadens yaitu *The Perfect Authentic Cadence* atau kadens autentik sempurna, dan *The Authentic Half Cadence* atau autentik setengah. Makna yang terkandung dari lirik lagu *Pantang Mundur* jika dikaitkan dengan perjalanan melodi lagu yaitu bermakna kerelaan, ketulusan hati, dan kebesaran jiwa. Seorang pahlawan yang kita ketahui tentangnya adalah bahwa pahlawan tersebut memiliki perjuangan yang berat karena berjuang di medan perang, bercucuran darah keringat. Namun disisi lain ternyata ada hati yang begitu rela dan penuh jiwa besar mengikhlaskan kepergian orang yang disayangi berjuang di medan perang.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian lagu ini memiliki motif dasar ritem yang kemudian mengalami pengembangan. Interval nada didominasi oleh *Second Major* (M2), *Prime Perfect* (P1). Secara keseluruhan ditemukan 10 motif pada lagu yaitu, k, k1, l m, n, n1,n2, o, p, dan q yang berasal dari 5 frase anteseden yaitu A (repetisi 3 kali), X, B dan 3 frase konsekuen X (repetisi 2 kali), dan Y. Lagu ini juga terdiri dari tiga bentuk yaitu bentuk A, A' dan B. Hubungan melodi dan syair pada lagu ini dominan berbentuk silabik, walaupun ada dibebepa birama yang berbentuk *neumatik*. Lagu ini juga dikategorikan *Logogenik* (mengutamakan teksnya) yang memiliki dua buah kadens yaitu *The Perfect Authentic Cadence* dan *The Authentic Half Cadence*. Makna yang terkandung dari lirik lagu *Pantang Mundur* jika dikaitkan dengan perjalanan melodi lagu yang tersusun secara melangkah – melangkah – melompat – melangkah – melangkah – melompat – dst. bermakna bahwa lagu ini merupakan sebuah kontemplasi dari sebuah kerelaan, ketulusan jiwa, dan kebesaran hati seorang istri melepaskan kepergian sang suami yang berjuang di medan perang. Selain itu, dibebepa bagian lagu juga tersusun atas formulasi karakter

melodi yang bermakna ketegaran, serta melodi dengan lompatan ke interval tinggi yang bermakna menggelorakan semangat para pejuang untuk mencapai keagungan negara.

DAFTAR RUJUKAN

- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Edisi V [Offline]
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius.
- Liandra, Deta. 2016. *Analisis Lagu Petang Lah petang*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Lumbantoruan, Jagar. 2013. *Kemampuan Musik Dasar*. Padang: Penerbit Sukabina Press.
- Prier SJ, Karl-Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Siagian. M.P. 1970. *Indonesia Tanah Yang Kucinta*. Jakarta. Balai Pustaka
- Sektian, Jazzy Adam Sila. 2016. *Analisis Bentuk dan Struktur Lagu Jeux d'eau karya Maurice Ravel*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta
- Soemanang, Muttaqin. 2013. *Analisis Struktur Lagu Puing Karya Iwan Fals*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: ALFABETA.
- Yusra, Ahmad Fauzan. 2017. *Analisis Lagu Fatwa Pujangga*. Skripsi. Universitas Negeri Padang
- Zahardi, levi. 2016. *Analisi lagu Bunda Ciptaan Melly Goeslow*. Skripsi. Universitas Negeri Padang